

Original Research Paper

## Pendampingan Pengolahan Pare Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngolang yang Terdampak Pembangunan KEK Mandalika

Yuli Rahmawati<sup>1\*</sup>, Siska Ita Selvia<sup>1\*</sup>, Nur Shapna Dwiyaniti<sup>1</sup>, Mukminah<sup>1</sup>, Nur Asri Shakila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.4556>

Sitasi: Rahmawati, Y., Selvia, S. I., Dwiyaniti, N. S., Mukminah., & Shakila, N. A. (2023). Pendampingan Pengolahan Pare Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngolang yang Terdampak Pembangunan KEK Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2)

### Article history

Received: 30 Maret 2023

Revised: 25 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

\*Corresponding Author: Siska Ita Selvia; Yuli Rahmawati  
Program Studi Ilmu Tanah,  
Fakultas Pertanian, universitas  
Mataram, Indonesia;  
Email:

[siskaitaselvia@unram.ac.id](mailto:siskaitaselvia@unram.ac.id);  
[yr9752550@gmail.com](mailto:yr9752550@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this community service activity is to introduce and open up the knowledge of the Ngolang Women Farmer Group (KWT) community about the great potential and opportunities of the region, increase local food processing capabilities and increase institutional capacity. This activity was carried out in Ngolang Sub-Village, Kuta Village, Pujut District, Central Lombok Regency, involving 20 Ngolang KWT members. The method used in this community service is lectures and training in the form of direct practice of food processing. The raw material that is processed is bitter melon, as well as an effort to integrate bitter melon cultivation, which is also being cultivated in the surrounding villages. As a result of this community service activity, the community can have information disclosure about the potential of the area where they live as a buffer zone for the KEK Mandalika, which has excellent potential for UMKM development. Community enthusiasm can be seen from the high participation and confidence in these service activities.

**Keywords:** Food Processing; pare; Ngolang; KEK Mandalika

## Pendahuluan

Pembangunan Sirkuit Mandalika beserta Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika seperti dua mata pisau yang memiliki dua sisi dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif pembangunan KEK Mandalika ini tentunya sebagai penggerak pembangunan baik infrastruktur maupun fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Tentunya akan ada peningkatan dan peremajaan lingkungan dari kegiatan pembangunan KEK Mandalika. Menurut (Sushanti, *et al.*, 2021) KEK Mandalika berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dapat menarik investor untuk perkembangan wilayah di sekitarnya. Menurut data dari (BPS NTB, 2021), KEK Mandalika ini telah berkontribusi walau tidak signifikan terhadap meningkatnya Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Barat, yakni 0,40% selama kurun waktu 2020-2021. Namun, di sisi lain banyak masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai petani yang biasa bekerja di sawah, kebun dan ladang jadi kehilangan lapangan pekerjaan. Ketidaksiapan masyarakat lokal terhadap perkembangan pembangunan yang begitu cepat sering membuat mereka menjadi kaum-kaum marginal di daerahnya sendiri

Pada Tahun 2012, Kabupaten Lombok Tengah memiliki prosentase kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan target penurunan angka kemiskinan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yakni 8-10%, sedangkan di Lombok Tengah mencapai 16,71%. Permasalahan lain di Lombok Tengah adalah rendahnya pelayanan infrastruktur, fasilitas umum hingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Sa'ad, *et al.*, 2015). Namun, kondisi saat ini,

infrastruktur sudah meningkat, fasilitas-fasilitas pelayanan umum juga jauh sudah berkembang. Selain itu banyak peluang yang dapat diambil oleh masyarakat lokal dengan menciptakan bisnis-bisnis baru untuk meningkatkan penghasilan. Kegiatan-Kegiatan yang dilaksanakan di Mandalika atau kegiatan lain di KEK Mandalika dapat menjadi peluang emas khususnya UMKM lokal untuk membuka stand-stand makanan dan minuman (Frederick, *et al.*, 2022).

Dari berbagai bentuk pembangunan dan kemajuan di kawasan penyangga KEK Mandalika, salah satu yang menjadi fokus perhatian adalah pada SDM yang masih belum siap dan masih lamban dalam berkembang, tidak secepat perkembangan pembangunannya. Menurut (Selvia, *et al.*, 2023) banyak kelompok masyarakat khususnya kelompok wanita yang tidak memiliki lapangan pekerjaan, padahal banyak sekali peluang pengembangan kemampuan SDM untuk menghasilkan pendapatan jauh lebih besar lagi. Masyarakat yang tinggal di kawasan penyangga KEK Mandalika seperti KWT Ngolang memiliki peluang besar untuk memberdayakan dirinya agar memiliki kemampuan lebih sehingga dapat bersaing dan bertahan hidup ditengah perkembangan KEK Mandalika. Menurut (Sukoco, 2019) Penguatan kelembagaan pun diperlukan untuk membantu masyarakat melakukan manajemen terhadap tim, karena lemahnya kapasitas kelembagaan sering menjadi isu dan permasalahan pengembangan wilayah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengenalkan dan membuka pengetahuan masyarakat KWT lokal akan potensi dan peluang besar wilayahnya, meningkatkan kemampuan pengolahan pangan lokal dan meningkatkan kapasitas kelembagaan.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan kegiatan awalan seperti melakukan diskusi dengan KWT Ngolang terkait dengan kesiapan untuk melaksanakan kegiatan pengolahan, tim pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang digunakan, menyiapkan materi pelatihan berupa bahan paparan, modul pelatihan, banner kegiatan serta mempersiapkan desain produk dan kemasan. Pada

tahap pelaksanaan, tim pengabdian menggunakan metode pelatihan dan demonstrasi. Pelatihan dimulai dari memaparkan materi dengan metode ceramah menggunakan layer proyektor, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan tanaman pare yang sedang dibudidayakan juga di kawasan penyangga Mandala, bagaimana cara memperlakukan tanaman pare, cara-cara memperoleh bahan baku pare, cara pengolahan pare, tips dalam mengolah pare, bagaimana mengemas produk agar menarik sampai dengan labeling dan promosi.

Pada tahap pelaksanaan juga dilakukan metode demonstrasi, dimana tim pengabdian memperagakan tahap-tahap mengolah pare menjadi keripik yang diikuti juga oleh KWT Ngolang. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian membagi kelompok menjadi 2 kelompok agar dapat fokus terhadap proses pengolahan. Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara bertahap, yakni saat setelah pelatihan dan pemantauan bertahap melalui uji produksi dan pertemuan-pertemuan setelahnya. Evaluasi dilakukan sederhana dengan mencatat kekurangan-kekurangan yang terjadi saat KWT Ngolang melakukan pengolahan, menyampaikan evaluasi pada diskusi akhir, kemudian KWT Ngolang diminta memberikan timbal balik sehingga diskusi berlangsung secara dua arah dan dapat lebih dipahami oleh KWT Ngolang.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada KWT Ngolang berupa pelatihan pengolahan pare menjadi bahan makanan (keripik) dilaksanakan pada Tanggal 14 November 2022. Kegiatan ini diikuti oleh tim pengabdian dari mahasiswa-mahasiswa dan dosen Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Peserta pelatihan sebanyak 20 orang yang merupakan seluruh anggota dari KWT Ngolang yang merupakan warga terdampak pembangunan Sirkuit Mandalika. Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram dengan Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC). Tahap persiapan yang dilakukan tim pengabdian adalah dengan melakukan 2 kali pertemuan untuk pembagian peran antara pihak Unram dengan masyarakat lokal Ngolang dan ITDC. Pada pembahasan awal terlihat masyarakat

lokal khususnya KWT Ngolang sangat antusias. Tidak sulit bagi tim pengabdian melakukan sosialisasi awal karena mereka sangat aktif dan memiliki semangat tinggi. Tahapan persiapan lainnya yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah membuat modul pelatihan pada Gambar 1., yang berisi alat, bahan, tahapan pengolahan, pengemasan hingga promosi. Selain itu, tim pengabdian juga membuatkan usulan desain produk yang sudah disepakati dengan KWT Ngolang terkait brand dan pemilihan desainnya. Harapan kedepannya, mereka dapat membuat logo atau desain sendiri untuk produk-produk lainnya apabila pengolahan pangan oleh KWT Ngolang tersebut sudah berkembang. KWT Ngolang yang berusia sekolah dan berusia produktif menjadi modal yang besar untuk peningkatan kemampuan untuk pengembangan SDM di Dusun Ngolang tersebut.



**Gambar 1 Modul dan Desain Produk Keripik Pare**

Pada tahap pelatihan awal, tim pengabdian mengumpulkan ibu-ibu dari KWT Ngolang di musholla kampung sebagai satu-satunya tempat yang dapat digunakan untuk pertemuan. Masyarakat diberikan pengetahuan terkait tanaman pare, dimana merupakan salah satu tanaman yang sedang dikembangkan di desa tetangga (Desa Sukadana) melalui program pendanaan *Matching Fund* dengan pelaksana dari Fakultas Pertanian, Universitas Mataram. Masyarakat diberikan pemahaman tentang “Integrated Farming”, dimana dapat memanfaatkan hasil produksi dari budidaya pare untuk diolah menjadi bahan pangan yang memiliki nilai manfaat lebih, khususnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, masyarakat juga diberikan materi terkait bagaimana mengolah pare menjadi cemilan dengan teknik menurunkan rasa pahit yang terkandung dalam sayuran pare. Tidak hanya penjelasan pada sisi pengolahan saja, masyarakat juga diberikan cara perhitungan modal, biaya produksi dan *cash flow* dalam berbisnis. Teknik promosi pun diajarkan

dengan menjalin beberapa kerjasama, baik akademisi, pemerintah daerah, swasta dan BUMDes. Penguatan kelembagaan juga diajarkan agar KWT Ngolang memiliki tingkat solidaritas yang tinggi dan bagaimana melakukan manajemen kelompok berwirausaha.

Partisipasi masyarakat KWT Ngolang sangat tinggi, terlihat dari keaktifan masing-masing individu dalam memberikan umpan balik, pertanyaan maupun menanggapi berbagai materi yang diterima. Keaktifan ini menjadi salah satu modal untuk pengembangan SDM lokal dari yang semula pengangguran menjadi berdaya memiliki kemampuan lebih khususnya pengolahan pangan. Pada Gambar 2. Dapat terlihat antusiasme masyarakat dalam kegiatan pelatihan. Terdapat 2 kelompok yang mempraktekkan langsung bagaimana memotong pare yang benar, mengurangi rasa pahit pada pare sampai proses penggorengan pare tersebut. Tahapan-Tahapan yang diajarkan dan didemonstrasikan oleh tim pengabdian langsung diterapkan oleh KWT Ngolang.



**Gambar 2 Pelatihan Pengolahan Keripik Pare**

Pada proses praktek pengolahan pare menjadi keripik, tim pengabdian juga melakukan monitoring dan mencatat kekurangan serta kesalahan yang dilakukan pada setiap tahapan. Catatan-Catatan ini akan menjadi bahan evaluasi setelah melakukan praktek tersebut. Setelah produk jadi, masyarakat diajarkan cara mengemas dan diberikan informasi terkait kemasan-kemasan apa saja yang cocok untuk keripik pare. Hasil dari proses pengolahan keripik pare dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3 Packaging Produk Keripik Pare Ngolang**

Masih banyak kekurangan pada pelaksanaan praktek pengolahan keripik pare oleh KWT Ngolang. Namun hal tersebut menjadi permakluman karena merupakan kegiatan pertama yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Adapun beberapa catatan yang menjadi bahan evaluasi antara lain: 1) Masyarakat masih sulit menjaga kebersihan, dimana kulit pare masih berceceran dan sering lupa untuk mengenakan sarung tangan saat mengolah pare; 2) Terdapat beberapa orang yang tidak memperhatikan instruksi secara detail dan cenderung tidak berhati-hati sehingga mengakibatkan terbuangnya beberapa bahan baku; 3) masyarakat belum terbiasa untuk melakukan pengemasan dan promosi dengan mengikuti perkembangan digitalisasi karena keterbatasan kemampuan atau literasi digital. Semua catatan tersebut disampaikan saat tahap evaluasi, dimana semua masyarakat berkumpul lagi dan mencoba mereview tahapan demi tahapan yang telah dilakukan. Sebelum tim pengabdian mengevaluasi, masyarakat diminta untuk saling mengkritik kelompok lain dalam proses pengolahan pangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar mereka dapat mengevaluasi kekurangannya sendiri, sehingga akan dapat aktif untuk mencari solusi. Proses evaluasi seperti ini akan lebih efektif dan menjadi modal bagi KWT Ngolang untuk manajemen bisnis mereka nantinya. Masyarakat pun diminta mencatat kekurangannya dan tim pengabdian memberikan solusi-solusi dan mengutarakan tahapan-tahapan yang sempat keliru. Tidak berhenti disitu saja, masyarakat diminta melakukan uji produksi sendiri pada 1 minggu setelah kegiatan 1 selesai tanpa bantuan dari tim pengabdian. Tim pengabdian hanya melakukan monitoring dan evaluasi pada tahap tersebut. Ternyata, pada tahap uji produksi terjadi peningkatan pengetahuan yang terlihat dari inisiatif untuk mengumpulkan sampah kulit pare agar tidak tercecer, memakai sarung tangan dengan disiplin dan melakukan tahapan-tahapan dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa apa yang diajarkan dan dilatih oleh tim pengabdian didengarkan dan berusaha untuk dilakukan secara optimal.

## Kesimpulan

Tujuan kegiatan berupa meningkatkan kemampuan KWT Ngolang dalam pengolahan pangan sudah berhasil, dimana masyarakat yang

awalnya pengangguran, tidak memiliki aktifitas selain ibu rumah tangga, tidak memiliki kemampuan mengolah makanan, tidak ada pandangan untuk menjadikan berbagai macam potensi wilayah sebagai peluang bisnis, saat ini sudah memiliki pengetahuan terkait membangun suatu kelembagaan, bagaimana menguatkan kelembagaan, memiliki kemampuan mengolah pangan dan memiliki jiwa optimis dengan pandangan bahwa masyarakat lokal tidak hanya sebagai penonton saja. Melainkan dapat berperan menjadi penggerak perekonomian lokal. Masyarakat yang awalnya tidak mempunyai cita-cita, saat ini wawasannya terbuka bahwa mereka berada di lokasi yang sangat potensial, yakni KEK Mandalika, dimana apabila dapat memaksimalkan potensi yang ada dapat meningkatkan nilai tambah penghasilan. Melek terhadap informasi, perkembangan dan juga potensi wilayahnya akan menjadi tahapan awal dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang akan banyak mereka terima. Dampak dari kegiatan pengabdian ini, masyarakat KWT Ngolang sudah dikenal oleh Pemerintah Desa, memiliki kerjasama dengan BUMDes dan menjadi target-target pemberdayaan masyarakat dari berbagai pendanaan CSR swasta.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal. 2010. Penetapan Daerah Tertinggal dalam RPJMN 2010-2014. Jakarta : KPDT
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Tengah. 2011. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2015. Praya : Pemkab Lombok Tengah
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021, December 1). NTB, 2021: Indeks Pembangunan Manusia Naik 0,59 Persen. BPS NTB. Retrieved January 14, 2022, from <https://ntb.bps.go.id/pressrelease/2021/12/01/790/ntb--2021--indeks-pembangunan-manusia-naik-0-59-persen.html>
- Frederick et al., (2022). Pengaruh Pembangunan Sirkuit Mandalika Terhadap Perekonomian Lombok. JGSI
- Sa'ad, Baiq Septi Maulidina & Santoso, Eko Budi. (2015). Tipologi Kecamatan Tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Teknik*

---

ITS, Vol.4, No.2.  
[http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/artic  
e/viewFile/10911/2447](http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/artic/e/viewFile/10911/2447)

- Selvia, Siska Ita., Iiemaniah, Zuhdiyah Matienatul., Susilowati, Lolita Endang. (2023). Peningkatan pendapatan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengolahan Pangan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngolang sebagai Salah Satu Desa Penyangga KEK Mandalika yang Terdampak Pembangunan Sirkuit Mandalika. *Jurnal Abdimas Sangkibara*
- Sukoco, J. B. (2019). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15-22.
- Sushanti, I. R., Pertiwi, D. M., & Fitri, I. S. (2021). Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dan Kawasan Sekitarnya Berdasarkan Identitas Lokal Masyarakat Sasak. *Planoeath* (pp. 101-112). Mataram: Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.